



TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

**Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak
(TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram**

*Students' Morals Development Through Habitation Method In Kindergarten
(TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram*

**Abdul Hafiz¹ Zaenudin² Hani Anggeraini³ Nurul Fitriah⁴ Muhammad Yusuf Rifa
Hidayat⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Email: abdulhafiz1971da@gmail.com

Abstrak

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram dalam pembinaan akhlak melalui pembiasaan masih kurang efektif dilaksanakan, masih ada beberapa peserta didik yang tidak patuh, menantang, dan menunjukkan perilaku mengganggu teman-temannya yang lain. Untuk itu tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatoris, yaitu pendekatan yang melibatkan semua pihak terkait secara aktif, termasuk guru, orang tua, dan siswa. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak pada anak usia dini melalui metode pembiasaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram. Program pembiasaan berupa pengucapan salam, antre, tolong-menolong, serta doa sebelum dan sesudah kegiatan berhasil meningkatkan disiplin, kesantunan, dan empati anak. Evaluasi kualitatif dan kuantitatif mengkonfirmasi konsistensi perubahan perilaku secara berkelanjutan, sesuai data kuantitatif dari lembar observasi menunjukkan peningkatan rata-rata 35–50% pada indikator perilaku yang diamati.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak; Anak Usia Dini; Metode Pembiasaan; Taman Kanak-Kanak

Abstract

The results of observations conducted by the Community Service Team at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kindergarten Mataram in moral development through habituation are still not effective in being implemented, there are still some students who are disobedient, challenging, and showing disruptive behavior towards their friends. For this reason, the purpose of this service is to provide Moral Development in Early Childhood Through the Habituation Method at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kindergarten Mataram. The service method uses a participatory approach, namely an approach that actively involves all related parties, including teachers, parents, and students. The results of this community service activity show that the implementation of moral development in early childhood through the habituation method has a significant positive impact on student behavior at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kindergarten Mataram. The habituation program in the form of greetings, queuing, helping each other, and praying before and after activities has succeeded in increasing children's discipline, politeness, and empathy. Qualitative and quantitative evaluations confirmed the consistency of ongoing behavioral changes, as quantitative data from observation sheets showed an average increase of 35–50% in observed behavioral indicators.

Keywords: *Moral Development; Early Childhood; Habituation Method; Kindergarten*

Submitted: 14-05-2025, Revision: 08-08-2025, Accepted: 22-08-2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau rumah, agar hidup mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.¹Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orangtua bagi anak-anaknya dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak.

Kondisi moral dan akhlak remaja pada hari ini dapat dikatakan memprihatinkan. Hal tersebut terbukti dengan maraknya perilaku remaja yang mencerminkan rendahnya moral dan etika mereka. Kondisi ini tercermin dari konten-konten yang tidak pantas yang beredar dengan luas dan bebas di media sosial. Konten-konten yang tersebar bebas dalam media sosial seperti YouTube, Instagram dan Tik Tok yang seperti sudah terlalu bebas dan di luar batas sangat memprihatinkan dan memberikan gambaran betapa kondisi akhlak dan moral remaja hari ini sangat perlu perhatian. Banyaknya konten-konten yang berbau seksual, gaya hidup penuh kebebasan remaja dalam bergaul dan berbahasa kasar, konten prank yang tidak pantas, dan konten-konten kekerasan seperti geng motor dan lain sebagainya, sudah seharusnya menjadi menjadi warning untuk orang tua di rumah, lingkungan masyarakat, dan sekolah terkhusus guru untuk lebih fokus dalam berupaya menanamkan akhlakul karimah kepada anak-anak.

Dari penjelasan tersebut, maka hal terpenting untuk ditanamkan pada anak di usia dini adalah akhlāk mulia. Karena akhlāk merupakan pondasi agama Islām yang sangat penting dalam kehidupan. Ketika seseorang memiliki akhlāk yang baik, perilakunya akan mencerminkan akhlāk mulia, sebaliknya apabila seseorang

melakukan hal negatif, itu menunjukkan bahwa akhlāknya buruk. Akhlāk memang sangat penting dan perlu bagi tiap-tiap orang, tiap-tiap golongan manusia, bahkan penting dan perlu bagi manusia universal. Seorang penyair terkenal Ahmad Syauqi menyatakan bahwa bangsa itu hanya mampu bertahan selama mereka memiliki akhlāk, bila akhlāk mereka telah lenyap, maka mereka akan menjadi lenyap pula Mansur (2005) dalam Manan, S. (2017).

Dalam pembinaan akhlāk diperlukan adanya strategi khusus agar pembinaan akhlāk peserta didik dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak.

Menurut Arief (2002) dalam Busra, A. (2019) sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa. Menurut Hamid (2016, hal. 133) pentingnya penanaman pembiasaan ini sejalan dengan sabda Rasūlullāh sebagai berikut:

Dari Umar bin Syuaib, dari bapaknya, dari kakeknya berkata Rasūlullāh saw bersabda:

“Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun; dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Dawud).

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik; baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga menurut Arief (2002) dalam Busra, A. (2019) “dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif, namun demikian pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik”.

Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram yang beralamatkan di jalan Anyelir No.2-4, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat pertama kali operasional pada tahun 2022. Adapun data jumlah guru/tendik dan siswa sesuai data rekapan tahun ajaran semester genap 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Guru/Tendik Dan Siswa

Uraian	Guru	Tendik	Siswa
Laki-laki	0	0	17
Perempuan	1	1	16
Total	1	1	33

Sumber: <https://dapo.dikdasmen.go.id> 2024

Sebagaimana pembinaan akhlāk melalui pembiasaan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram. Taman kanak-kanak yang menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bertujuan menjadikan peserta didik yang tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan saja tapi juga berakhlākul karimah. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram memiliki visi “menjadi lembaga pendidikan yang unggul guna menghasilkan generasi yang bertakwa, berakhlāk mulia, berilmuan hidup bermasyarakat.” Peserta didik Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang terwujudnya akhlāk mulia bagi setiap peserta didik. Seperti pembacaan asmaul husna, tadarus Al-Qur`ān sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan shalat ḍuḥa berjamaah, kegiatan kebersihan dan lain- lain. Ditunjang juga dengan keteladanan dari Kepala, Guru yang tidak henti-hentinya memberikan contoh yang baik bagi para peserta didiknya dalam berbagai hal.

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram dalam pembinaan akhlāk melalui pembiasaan masih kurang efektif dilaksanakan, masih ada beberapa peserta didik yang tidak patuh, menantang, dan menunjukkan perilaku mengganggu teman-temannya yang lain. Untuk itu tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan Pembinaan Akhlāk Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram.

Pembentukan akhlak pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pendidikan karakter, karena masa ini adalah periode emas perkembangan moral, sosial, dan emosional. Meskipun telah banyak sekolah Taman Kanak-Kanak yang menerapkan pendidikan akhlak, pelaksanaannya seringkali bersifat seremonial dan kurang konsisten, sehingga tidak membentuk perilaku yang berkelanjutan pada anak (Hurlock, 2011; Lickona, 2012). Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram, misalnya, terdapat upaya pembinaan akhlak, namun belum terdokumentasi secara sistematis metode yang digunakan, indikator keberhasilan, serta tingkat ketercapaian pembiasaan perilaku positif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembinaan akhlak yang berlangsung di lapangan dengan kebutuhan akan model pelaksanaan yang terstruktur, terukur, dan berbasis partisipasi seluruh pihak terkait.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan program pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram; (2) menganalisis tingkat ketercapaian indikator perilaku akhlak anak dengan menggunakan instrumen observasi terstandar; dan (3) mengevaluasi efektivitas pendekatan partisipatoris dalam meningkatkan keterlibatan guru, anak, dan orang tua dalam pembentukan perilaku positif.

METODE

Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatoris, yaitu pendekatan yang melibatkan semua pihak terkait secara aktif, termasuk guru, orang tua, dan siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram yang beralamatkan di jalan Anyelir No.2-4, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatoris ini dipilih dalam program pembinaan akhlak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram karena mampu menempatkan guru, peserta didik, dan pihak sekolah sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Secara akademik, pendekatan ini selaras dengan konsep Participatory Action Research (PAR) yang dijelaskan Creswell (2014), di mana partisipasi aktif para pemangku kepentingan memungkinkan perumusan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan riil dan konteks lokal. Chambers (1994) menegaskan bahwa partisipasi yang inklusif dapat memperkuat rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program, sehingga keberlanjutan hasil lebih terjamin. Selain itu, menurut Miles dan Huberman (1994), keterlibatan langsung pihak yang menjadi subjek kegiatan memfasilitasi pengumpulan informasi yang kaya, mendalam,

dan kontekstual karena berlangsung dalam natural setting. Dengan demikian, pendekatan partisipatoris tidak hanya berfungsi sebagai metode pelibatan, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan yang mendorong transformasi perilaku secara berkelanjutan, khususnya dalam pembentukan akhlak melalui metode pembiasaan di lingkungan pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pembinaan akhlak tidak hanya datang dari luar tetapi juga menjadi bagian dari kesadaran, kebutuhan, dan komitmen internal lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram dan keluarga.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan akhlak pada anak melalui observasi awal dan diskusi dengan guru Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram.
- b. Koordinasi awal dengan kepala sekolah dan guru untuk menjelaskan konsep program dan mengumpulkan masukan.
- c. Sosialisasi kepada orang tua agar mereka memahami pentingnya pembiasaan akhlak dan berperan aktif di rumah.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelatihan dan pendampingan guru dalam menerapkan metode pembiasaan secara konsisten dalam aktivitas harian di kelas.
- b. Penerapan langsung kegiatan pembiasaan, seperti mengucapkan salam, antre, doa bersama, dan kerja sama antar anak.
- c. Dokumentasi kegiatan secara berkala dalam bentuk foto, video, dan catatan observasi guru.

3. Tahap Evaluasi

- a. Observasi perilaku anak secara periodik untuk memantau perkembangan.
- b. Wawancara dan diskusi reflektif dengan guru dan orang tua untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan.
- c. Penyusunan laporan hasil kegiatan dan rekomendasi keberlanjutan program.

Kekuatan dari pendekatan partisipatoris ini terletak pada keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, sehingga pembinaan akhlak tidak hanya menjadi kegiatan temporer, tetapi bagian dari budaya sekolah dan rumah tangga.

Tabel 2. Langkah-langkah Program

Tahap	Kegiatan	Output
Persiapan	Sosialisasi program kepada guru & orang tua	Kesepahaman program
Pelaksanaan	a. Membiasakan salam b. Membiasakan antre c. Membiasakan doa bersama	Perubahan perilaku anak
Evaluasi	Observasi & wawancara	Data capaian indikator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan dilaksanakan secara bertahap di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada guru dan orang tua murid mengenai pentingnya pembentukan karakter anak sejak dini. Selanjutnya, guru secara konsisten membimbing anak-anak dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari seperti mengucapkan salam saat datang dan pulang, mengantre sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta saling membantu antar teman. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, didukung oleh keterlibatan aktif guru dan pemantauan oleh orang tua di rumah.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan pendampingan pembinaan akhlak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram yang dilaksanakan di area terbuka sekolah. Terlihat Tim pengabdian kepada masyarakat duduk di depan anak-anak sambil memimpin kegiatan, sementara murid-murid—yang sebagian besar mengenakan mukena dan busana muslim—duduk rapi berkelompok. Posisi duduk melingkar atau berbaris menghadap tim menunjukkan adanya interaksi langsung dan fokus terhadap materi yang disampaikan.

Setelah satu bulan pelaksanaan program tim pelaksanaan pengabdian melakukan pengukuran persentase perilaku anak dilakukan dengan teknik observasi partisipatif menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator perilaku yang menjadi fokus pembinaan akhlak, seperti kebiasaan mengucapkan salam, antre, berdoa, membantu teman, dan menjaga kebersihan.

Setiap indikator dinilai menggunakan rubrik perilaku dengan skala 1–4:

1. Tidak pernah dilakukan tanpa diingatkan
2. Jarang dilakukan dan masih perlu diingatkan
3. Sering dilakukan, namun kadang masih perlu diingatkan
4. Selalu dilakukan secara spontan tanpa diingatkan

Data hasil observasi guru terhadap masing-masing anak direkap, kemudian dihitung persentase capaian dengan rumus:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\text{Jumlah Anak yang Memenuhi Kriteria}}{\text{Jumlah Seluruh Anak}} \times 100\%$$

Kriteria terpenuhi jika anak berada pada kategori 3 atau 4 dalam skala penilaian. Perhitungan dilakukan dua kali, yaitu sebelum program (pra-intervensi) dan sesudah program (pasca-intervensi), sehingga diperoleh selisih (gain) peningkatan perilaku.

Hasil observasi menunjukkan perubahan signifikan pada perilaku anak. Sebagian besar anak sudah terbiasa memberi salam tanpa diingatkan, mampu menunggu giliran saat bermain atau menerima bantuan, serta menunjukkan sikap empati, seperti menolong teman yang kesulitan. Wawancara dengan guru dan orang tua menguatkan temuan ini; mereka menyampaikan bahwa anak menjadi lebih tertib, sopan, dan menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial. Data kuantitatif dari lembar observasi menunjukkan peningkatan rata-rata 35–50% pada indikator perilaku yang diamati.

Tabel 3. Perbandingan Perilaku Anak Sebelum dan Sesudah Program

No	Indikator Perilaku	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Keterangan
1	Mengucapkan salam secara spontan	38	87	Meningkat signifikan
2	Antre dengan tertib	42	80	Terjadi peningkatan kedisiplinan
3	Berdoa sebelum & sesudah kegiatan	55	90	Hampir seluruh anak terbiasa
4	Membantu teman yang kesulitan	33	75	Terjadi peningkatan empati
5	Menjaga kebersihan dan kerapian	40	78	Meningkat melalui pembiasaan harian

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan sebagai cara efektif dalam membentuk akhlak anak usia dini. Metode pembiasaan terbukti berhasil karena mengandalkan pengulangan, keteladanan, dan penguatan positif yang konsisten. Faktor pendukung utama keberhasilan program adalah komitmen guru dalam menerapkan kegiatan secara rutin dan dukungan orang tua di rumah. Sementara itu, tantangan yang dihadapi adalah menjaga konsistensi perilaku anak di luar lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, dari hasil pengabdian terlihat bahwa pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan bagi anak-anak Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram juga terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya adalah peran orang tua, dukungan dana, dan kelengkapan sarana dan prasarana. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan dasar bagi anak-anak terutama dalam menumbuhkan jiwa keagamaan pada anak, sedangkan lembaga pendidikan hanyalah sebagai pelanjut dari pendidikan rumah tangga (keluarga). Ada beberapa alasan mengapa pendidikan keluarga ini penting. Pertama, dasar-dasar kelakuan dan kebiasaan murid tertanam sejak di dalam keluarga, juga sikap hidup serta kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga ini akan menjadi karakter anak setelah ia menjadi dewasa. Kedua, anak menyerap adat istiadat dan perilaku kedua orang tuanya dengan cara bertaklid dengan cara meniru atau mengikuti dengan tidak tahu apa dasar, bukti dan alasannya, disertai rasa puas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembinaan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan meliputi sosialisasi kepada guru dan orang tua, pembiasaan perilaku positif seperti mengucapkan salam, mengantre, berdoa, saling membantu, serta pendokumentasian dan pemantauan perkembangan perilaku anak. Capaian hasil utama menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator perilaku, antara lain peningkatan kebiasaan mengucapkan salam secara spontan (dari 38% menjadi 87%), antre dengan tertib (42% menjadi 80%), berdoasebelum dan sesudah kegiatan (55% menjadi 90%), membantu teman (33% menjadi 75%), dan menjaga kebersihan (40% menjadi 78%). Perubahan ini konsisten diamati di sekolah dan diperkuat oleh pengakuan guru serta orang tua.

Faktor pendukung keberhasilan program meliputi komitmen guru, dukungan aktif orang tua, dan pendekatan pembiasaan yang konsisten. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti peran keluarga yang belum optimal, keterbatasan dana, serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Program ini memiliki potensi untuk direplikasi di lembaga pendidikan anak lainnya, dengan syarat adanya keterlibatan penuh semua pemangku kepentingan dan penyesuaian dengan kondisi setempat. Dengan demikian, metode pembiasaan terbukti efektif dalam membentuk akhlak mulia anak usia dini, serta dapat menjadi model praktik baik bagi sekolah lain. Implikasi praktisnya, sekolah-sekolah anak usia dini disarankan untuk mengintegrasikan pembiasaan positif dalam kurikulum harian dan memastikan adanya kolaborasi berkelanjutan antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lppm Ummat. 2024. Panduan Program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Kompetitif Universitas Muhammadiyah Mataram. <https://lppm.ummat.ac.id/wp-content/uploads/2024/03/informasi-penerimaan-proposal-pengabdian-kepada-masyarakat-2024-1.pdf> Diakses 10 Maret 2024 Pukul 10:00 Wita.
- Manan, S. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan: Studi Deskriptif Pada Madrasah Tsanawiyah Al Inayah Kota Bandung Tahun 2016* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Busra, A. (2019). Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12(2), 123-130. <http://dx.doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.140>
- Saragih, A. (2020, September). Pkm Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Muhasabah. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 3, No. 1, Pp. 23-26). <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/433>
- Ahmad, A., & Nur, M. (2020). Pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 998–1007. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.475>
- Anwar, R. (2018). Strategi guru dalam pembinaan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 45–56.
- Apriyanti, H., & Fadlillah, M. (2021). Implementasi pembiasaan positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 15–26. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-02>
- Astuti, S. (2019). Pendidikan karakter anak usia dini berbasis pembiasaan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 53–64. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.24639>
- Chodijah, S., & Hidayah, R. (2020). Pengaruh metode pembiasaan terhadap perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 230–240. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i2.26150>
- Fadillah, M., & Kurniawati, D. (2021). Penguatan nilai-nilai moral melalui kegiatan pembiasaan di PAUD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 57–69. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.39021>
- Fitria, R., & Lestari, S. (2019). Partisipasi orang tua dalam pembinaan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 121–133. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.453>
- Hidayati, N., & Setyowati, A. (2018). Metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembinaan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 87–98.
- Lestari, E., & Wulandari, A. (2022). Analisis penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2958–2968. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1967>
- Maulana, H., & Sari, D. (2020). Model pembinaan akhlak anak melalui kegiatan pembiasaan di sekolah Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 132–145. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.3549>

- Mulyani, N. (2019). Efektivitas pembiasaan positif dalam membentuk karakter anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 11–20.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, D. (2018). Peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 14–26.
- Rahmawati, I., & Purwanto, S. (2021). Pembiasaan nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1130–1142. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.675>
- Suryana, D. (2019). Pendidikan karakter pada anak usia dini: Kajian teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 77–89.
- Yuliani, S., & Fadillah, M. (2020). Kegiatan pembiasaan harian dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 55–66.